E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Membangun Komunikasi Personal Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Peserta Didik Yang Cenderung *Introvert*

Yeti Listia[1], Evia Darmawani[2], Ramtia Darma Putri [3]

[1] Universitas PGRI Palembang, yetilistia13@gmail.com

[2] Universitas PGRI Palembang, evia.syamsuddin@gmail.com

[3] Universitas PGRI Palembang, tyadhuarrma27@gmail.com

Abstrak

Siswa dengan kecenderungan introvert lebih suka menyendiri menyukai tempat tenang tidak dengan keramaian. Kecenderungan tersebut berdampak kepada kurangnya komunkasi personal yang dilakukan siswa. Informasi dari Guru BK SMK Negeri 1 Belida Darat terdapat 3-5 orang di setiap kelas yang sedikit dalam berkomunikasi kelompok ini bisa dikatakan cenderung introvert. Diduga untuk membangun komunikasi personal siswa yang cenderung introvert guru BK dapat melakukan bimbingan kelompok teknik diskusi. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam membangun komunikasi personal siswa yang cenderung *introvert.* Metode yang digunakan dalam proses penelitian ini ialah Kuantitatif Pre-Eksperimen *(Pre-Experiment Design).* Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa XI TKJ SMK Negeri 1 Belida Darat. Peneliti mengambil sampel sebanyak 8 orang siswa yang sesuai dengan karakteristik anak cenderung *introvert.* Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan komunikasi personal siswa. Hasil uji Wilcoxon menggunakan SPSS.20 menunjukkan Z hitung (2.384) > Z tabel (1.959) dan nilai sig (0.017) < 0.05. 1.Komunikasi personal siswa introvert sebelum bimbingan kelompok diketahui 1 orang siswa (12.5 %) memiliki kemampuan komunikasi yang tinggi, sedangkan 7 orang sisanya (87.5%) berada pada kategori sedang, namun setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, komunikasi personal siswa introvert meningkat kepada kategori tinggi.

Kata Kunci: *Komunikasi, Introvert, Bimbingan Kelompok*

Abstract

Students with introverted tendencies prefer to be alone and prefer quiet places without crowds. This tendency has an impact on the lack of personal communication by students. Information from the BK Teacher of SMK Negeri 1 Belida Darat there are 3-5 people in each class who are few in communicating, this group can be said to be introverted. It is suspected that to build personal communication of students who tend to be introverted, BK teachers can conduct group guidance on discussion techniques. This study aims to determine the effectiveness of group guidance with discussion techniques in building personal communication of students who tend to be introverted. The method used in this research process is Quantitative Pre-Experiment (Pre-Experiment Design). The population in this study were students of XI TKJ SMK Negeri 1 Belida Darat. Researchers took a sample of 8 students according to the characteristics of children who tend to be introverted. The data collection in this study used a questionnaire. The data analysis technique used is the Wilcoxon test. The results showed that group guidance with discussion techniques was effective in improving students' personal communication. The results of the Wilcoxon test using SPSS.20 showed Z count (2.384) > Z table (1.959) and sig value (0.017) < 0.05. 1. Personal communication of introverted students before group guidance is known to 1 student (12.5%) has high communication skills, while the remaining 7 people (87.5%) are in the medium *category, but* after being given group guidance with discussion techniques, introverted students' personal communication increased to the high category.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Keywords: *Comunication, Introvert, Group Counseling*

Corresponding Author:
Yeti Listia

Universitas PGRI Palembang; yetilistia13@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagai mahluk sosial yang selalu melakukan interaksi dengan manusia lainya yaitu baik berkomunikasi secara personal maupun interpersonal. Seorang manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan tanpa bantuan dari manusia lainya komunikasi yang terjadi tersebut tidak terlepas dari seseorang baik sikap maupun kepribadiannya.

Komunikasi personal adaalah komunikasi antar pribadi yang lebih positif dan sangat membantu untuk untuk merubah prilaku orang lain dalam proses berkomunikasi antar pribadi berlangsung terjadi interaksi untuk berbagi informasi dan perasaan dengan orang lain supaya timbul umpan balik yang lebih bisa merubah prilaku seseorang.

Komunikasi personal atau dikenal dengan komunikasi antar pribadi merupakan bentuk komunikasi merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara individu yang satu dengan yang lainya. Titik bentuk dalam komunikasi ini umunya terjadi dalam *setting private* dan melibatkan pertemuan secara langsung dan tatap muka. Melalui komunikasi intersonal ini kita bisa mengenal dan membina hubungan dengan orang lain, akan tetapi dengan komunikasi interpersonal kita juga dapat menyelesaikan masalah secara personal.

Komunikasi personal berperan sangat penting dalam menyeimbangkan dinamika relasi. Ketika kita berada di lingkungan baru kita perlu berkomunikasi dengan orang lain agar mudah diterima dalam lingkungan tersebut. Sederhananya, komunikasi personal dalam kehidupan sehari-hari setidaknya dapat membantu kita untuk bertukar pikiran dengan orang lain, membantu menyelesaikan masalah, membantu kita membuat keputusan serta melakukan tindakan yang sesuai dengan kehidupan kita. Untuk dapat berkomunikasi dengan efektif, proses komunikasi personal yang dilakukan juga harus berjalan dengan lancar sebab kelancaran proses komunikasi interpersonal akan di pengaruhi oleh berbagai faktor baik dari sisi konseli maupun konselor, isi pesan yang di sampaikan maupun cara penyampaian pesan. Dari sisi konselor sebagai komunikator terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran proses komunikasi personal.

Komunikasi seseorang ada kaitanya dengan sikap dan kepribadian seseorang jika seseorang yang cenderung jarang beromunikasi dan suka menyendiri itu bisa jadi anak tersebut mempunyai kepribadian yang cenderung ke arah introvert kepribadian intovert adalah Menurut (Ulya, Nur: 2016) menegasakan bahwa definisi kepribadian introvert lebih memusatkan perhatian ke diri sendiridan lebih senang menarik diri dari dunialuar atau dari lingkungan sekitar.

Kepribadian *introvert* adalah kesipan individu untuk berprilaku yang tidak terlalu banyak menggunakan aktivitas fisik. Lebih menyukai beberapa tempat khusus saja, lebih menyukai kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari, tidak suka mengambil resiko banyak berfikir sebelum bertindak dan berbicara, lebih suka menutupi perasaan sebelumnya, senang memikirkan peristiwa-peristiwa yang pernah dialami, lebih suka mengembangkan ide-ide yang dimiliki, teliti, sungguh-sungguh dan konsisten.

Karakteristik kepribadian *introvert* tersebut yang telah di uraikan ternyata banyak terjadi di kalangan siswa di sekolah di antaranya, lebih suka menyendiri menyukai tempat tenang tidak dengan keramaian, memiliki sedikit teman karena jarang bergabung dengan kelompo-besar, lebih sedikit dalam berinteraksi, susah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan hasil kunjungan dan informasi awal dari guru BK di SMK Negeri 1 Belida Darat, terdapat beberapa siswa di kelas X,XI,XII SMK Negeri 1 Belida Darat terdapat 3-5 orang di setiap kelas yang sedikit dalam berkomunikasi kelompok ini bisa dikatakan cenderung introvert yang dengan faktor penyebabnya berbeda-beda seperti faktor genetik, sosial, ekonomi, dan fisik. Siswa yang cenderung introvert tersebut sering menyendiri, tidak banyak berbicara, dan susah beradaptasi sehingga dari siswa kelompok ini meski tidak semuanya mengalami hambatan 7 orang atau prestasinya tidak maksimal 5 orang. upaya penanganan dan pelayanan bagi siswa yang mempunyai masalah berkomunikasi dengan layanan bimbingan klasikal memang pernah dilakukan tetapi belum maksimal karena hanya layanan klasikal dan masih secara umum.

Menurut Nina, W.S (2011), menjelaskan komunikasi personal adalah komunikasi yang terjadi pada diri manusia, meliputi proses sensasi, asosiasi, dan persepsi. Komunikasi menurut Effendy (2015) komunikasi adalah proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau perubahan sikap dan prilaku, baik langsung secara lisan maupuntidak langsung melalui media. Dari pengertian komunikasi tersebut melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain dan saling berkomunikasi.

Komunikasi personal diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan baik formal maupun non formal. Tujuan Komunikasi dapat tercapai apabila terdapat tanggapan dan respon dari lawan bicara.

Komunikasi yang efektif yaitu bahwa komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya atau orang-orang yang sedang terlibat dalam komunikasi. Dalam proses belajar mengajar misalnya, komunikasi dua arah antara guru dan siswa telah menjadi pemahaman bersama dan dua pihak memberikan respon sebagai tanda bahwa informasi tersebut telah dipahami. Jika komunikasi komunikatif maka dapat di pastikan tujuan komunikasi tercapai dengan baik.

Devito (2011:5) Keterampilan komunikasi personal sebagai suatu keterampilan dalam hal komunikasi dengan orang lain yang efektif. Noberta (2011:19) keterampilan komunikasi personal merupakan keterampilan dalam berkomunikasi yang lazimnya ada pertemuan atau bertatap muka, menjadikan tidak mustahil untuk komunikannya dapat menerima pesan dari komunikatornya secara langsung, baik secara verbal atau non-verbal sehingga bisa sama-sama saling memahami.

Keterampilan komunikasi personal merupakan salah satu keterampilan yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kualitas komunikasi seseorang misalnya ilmu mengenai aaturan-aturan dalam berkomunikasi baik dilakukan secara non verbal atau verbal, adanya keterbukaan, rasa empati, kedekatan fisik, serta mengamati bagaimana velomu berbicara seseorang ketika kita berkomunikasi.

Banyak penulis yang menulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilankomunikasi interpersonal. Devito (2011) menjelaskan faktor yang mendukung kepada kemampuan komunikasi adalah sebagai berikut.

a. Pengungkapan diri lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil daripada kelompok besar. Kelompok yang terdiri dari dua orang merupakan lingkungan yang paling cocok untuk mengungkapkan diri dan disitulah orang dapat meresapi tanggapan dengan cermat.
b. Perasaan menyukai akan mempengaruhi pembukaan diri seseorang terhadap penentuan pilihan yang disukai atau pun dicintai.
c. Bila kita melakukan pengungkapan diri secara otomatis orang yang bersama kita akan melakukan juga pengungkapan diri sebagai efek diadik.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

d. Kompetensi disini diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri karena orang yang lebih kompeten merasa diri mereka mempunyai rasa percaya diri dan banyak hal yang positif yang semua itu lebih dimanfaatkan sebagai pengungkapan dalam berkomunikasi.
e. Faktor kepribadian sebagai wujud orang-orang yang pandai bergaul dan ekstrovert melakukan pengungkapan diri lebih banyak dari pada orang yang kurang pandai bergaul.
f. Faktor topik atau tema pembicaraaan tentang informasi yang bagus akan cenderung membuka diri terhadap komunikasi yang ada.
g. Jenis kelamin merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi pengungkapan diri pada umumnya pria lebih kurang terbuka dari pada wanita..
h. Faktor budaya merupakan unsur yang ada dalam kehidupan sehari–hari dan berkontribusi dalam proses komunikasi manusia. Perbedaan budaya, globalisasi, restukturisasi organisasi, pekerja dengan spesialisasi tertentu tertentu, dan perkembangan teknologi berkontribusi dalam keterampilan interpersonal saat ini.

Introvert adalah sikap atau karakter seseorang yang memiliki orientasi subyektif secara mental dalam menjalani kehidupanya. Kepribadian *introvert* cenderung menyukai kondisi yang tenang, senang menyendiri, reflektif terhadap apa yang mereka lakukan. Mereka memiliki kecenderungan untuk menjauhi interaksi dengan hal-hal baru. Selain itu, introvert juga memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melakukan analisa hal-hal rumit. Mereka lebih mudah untuk berkonsentrasi saat memecahkan masalah.

Kepribadian merupakan suatu hal yang penting dalam proses sosial, seperti yang dikemukakan oleh Jung (dalam Suryabrata 2016) bahwa kepribadian terbagi menjadi *introvert* dan *ektrovert.* Kedua kepribadian ini memiliki pemahaman yang berbeda, seorang *introvert* memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia diri pribadi yang berhubungan dengan semua fantasi, mimpi dan presepsi yang bersifat individu. Sehingga dalam melihat suatu kejadian dimasyarakat lingkungan sosialnya, mereka lebih memusatkan pada diri mereka sendiri dan cenderung lebih lambat dalam memberi respon karena keindividuanya.

Ketika seorang siswa memilih diam dan tidak mau melontarkan pertanyaan mau pun tidak menjawab pertanyaan dari guru, menunjukkan bahwa siswa tersebut menujukkan ciri mempunyai kepribadian *introvert.* Siswa yang berkepribadian *introvert*, cenderung lebih pasif. Kurang aktif bertanya dan menjawab, kepercayaan diri mereka sedikit lebih rendah, berikir secara subjektif.

Beberapa faktor yang membuat seseorang cenderung menjadi *introvert* adalah sebagai berikut.

a. Faktor genetik
   Keturunan merujuk pada faktor genetis seorang individu. Karakteristik yang pada umumnya dianggap dipengaruhi oleh siapa orang tua dari individu tersebut, yaitu komposisi biologis, psikologis, dan psikologis bawaan individu.
b. Faktor lingkungan
   Kepribadian yang dipengaruhi oleh lingkungan berasal dari luar individu tersebut. Faktor lain yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter adalah lingkungan di mana seseorang itu tumbuh dan dibesarkan norma dalam keluarga, teman, dan kelompok sosial.

Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi menurut Tohirin (2013: 275) suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikiranya masing-masing dalam memecahkan masalah.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Menurut Majid (2014: 201) teknik diskusi kelas atau diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan di seluruh anggota kelas sebagai peserta didik dimana semua pemasalahan bisa di cari jalan keluarnya melalui diskusi kelompok.

Secara umum layanan bimbingan kelompok dan/atau konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi individu, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan serta pemecahan masalah pribadi yang mengganggu. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang seringkali terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif (Prayitno, 2012).

METODE

Metode yang digunakan dalam proses penelitian ini ialah Kuantitatif Pre-Eksperimen *(Pre-Experiment Design)*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *"One-Group Pretest-Posttest Design"*. Desain ini adalah desain eksperimen yang menggunakan satu kelompok sampel serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada sampel.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Teknik diskusi akan diterpkan pada layanan bimbingan kelompok, lalu diuji efektivitasnya. Langkah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi dan memberikan angket pre-test. Peneliti memberikan angket komunikasi personal kepada siswa..
2. Peneliti melakukan tindakan eksperimen yaitu bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Dalam diskusi anggota kelompok didorong membuka diri, dan menyampaikan pendapat mengenai topik yang dibahas. Diskusi dilakukan untuk membahas kebiasaan dalam komunikasi, kesulitan –kesulitan berkomunikasi yang ditemukan, dan tips-tips untuk dapat berkomunikasi lebih baik.
3. Kegiatan terakhir dari penelitian adalah dengan melakukan post test. Post-test, merupakan tes akhir menggunakan angket komunikasi personal yang diberikan kepada siswa sesudah dilaksanakan layanan.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini menggunakan model Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang terjadi.

Sugiyono (2014:145) menjelaskan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis Priyatno (2010:96) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah mengamati keaktivan siswa selama melakukan diskusi dalam bimbingan kelompok.

Uji Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test) digunakan dalam melakukan uji hipotesis penelitian. Uji tersebut merupakan perbaikan dari tanda, dalam uji tanda semata-mata tanda yang di perhatikan, sedangkan uji wilxocom juga di perhatikan nilai selisish (X-Y). Uji Wilcoxon untuk melihat keefektifan bimbingan kelompok dalam membangun komunikasi personal terhadap siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dimasukkan kedalam tabel yang menggambarkan kategori tingkat komunikasi personal siswa yang cenderung *introver*t.

Tabel 1. Hasil Pre-test

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

NO	RESPONDEN	SKOR	KATEGORI
1.	TA	72	Sedang
2.	EF	74	Sedang
3.	HL	74	Sedang
4.	LO	72	Sedang
5.	SA	76	Sedang
6.	AS	76	Sedang
7.	RR	70	Sedang
8.	RM	83	Tinggi
Skor Maksimal		83	
Skor Minimal		70	
Rata – Rata		74.62	

Berdasarkan hasil pre-test dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh sampel adalah 70 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 83. Nilai rata-rata skor komunikasi personal pada kelompok sampel 74.62. Berdasarkan kategorisasi, diketahui 1 orang siswa (12.5 %) termasuk pada kategori tinggi, sedangkan 7 orang sisanya (87.5%) berada pada kategori sedang.

Peneliti Kembali memberikan angket mengenai komunikasi personal, setelah keseluruhan sesi tindakan selesai dilakukan sebagai bentuk post-test penelitian. Data hasil post-test dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Post-test

NO	RESPONDEN	SKOR	KATEGORI
1.	TA	80	Tinggi
2.	EF	80	Tinggi
3.	HL	78	Sedang
4.	LO	76	Sedang
5.	SA	80	Tinggi
6.	AS	78	Sedang
7.	RR	80	Tinggi
8.	RM	83	Tinggi
Skor Maksimal		83	
Skor Minimal		76	
Rata – Rata		79.37	

Berdasarkan hasil post-test dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh sampel adalah 76 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 83. Nilai rata-rata komunikasi personal pada kelompok sampel 79.37. Berdasarkan kategorisasai yang digunakan, mayoritas siswa mengalami peningkatan dari kategori sedang ke kategori tinggi.

Setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat dilihat perbedaan komunikasi personal siswa pada pre-test dan post test sebagai berikut.

Tabel 3. Data Pre Test dan Pos Test

NO	RESPONDEN	SKOR PRE TEST	SKOR POST TEST	SELISIH
1.	TA	72	80	8
2.	EF	74	80	6
3.	HL	74	78	4
4.	LO	72	76	4
5.	SA	76	80	4
6.	AS	76	78	2
7.	RR	70	80	10

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

NO	RESPONDEN	SKOR PRE TEST	SKOR POST TEST	SELISIH
8.	RM	83	83	0

Berdasrkan hasil perbandingan data *pretest* dan *posttest* terlihat ada peningkatan kemampuan komunikasi siswa setelah diberikan tindakan eksperimen yaitu bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-Z. Proses pengolahan data untuk uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 20. Hasil perhitungan uji wilcoxon (uji-Z) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor_post - Skor_pre	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	7[b]	4.00	28.00
	Ties	1[c]		
	Total	8		

a. Skor_post < Skor_pre
b. Skor post > Skor pre
c. Skor_post = Skor_pre

	Skor_post - Skor_pre
Z	-2.384[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa terjadi perubahan signifikan antara post test dan pretest. Keseluruhan data termasuk kepada positif rank, yang berarti selisih bernilai positif atau sikap empati keseluruhan sampel mengalami peningkatan.

Berdasarkan *output test statistics* di atas Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0.017. Sementara itu hasil skor z yang diperoleh adalah 2.384 dan Z tabel pada kurva normal adalah 1.959.

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Jika Z hitung < Z tabel atau nilai sig > 0.05, maka H0 diterima
2. Jika Z hitung > Z tabel atau nilai sig < 0.05, maka H0 di tolak, dan H1 diterima

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena Z hitung (2.384) > Z tabel (1.959) dan nilai sig (0.017) < 0.05. Berdasarkan hipotesis yang diterima, dapat dipahami bahwa terdapat peningkatan komunikasi personal siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan komunikasi personal siswa.

PEMBAHASAN

Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan komunikasi personal siswa yang cenderung introvert. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan adanya perubahan yang siginifikan secara positif dari pre-test kepada post test. Pada saat pre test diketahui 1 orang siswa (12.5 %) memiliki kemampuan komunikasi yang tinggi, sedangkan 7 orang sisanya (87.5%) berada pada kategori sedang. Sedangkan pada saat post test mayoritas siswa mengalami peningkatan dari kategori sedang ke kategori tinggi.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Khairunnisa et. al. (2021) yang menguji pengaruh bimbingan kelompokteknik diskusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik di SMPN 1 Rasanae Barat Kota Bima dikategorikan cukup baik.

Penelitian pun memiliki kesamaan dengan penelitian Anfa'u & Moesarofah (2020) yang menunjukkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada siswa di SMP berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Terdapat peningkatan skor sebesar 24,37 pada keterampilan berkomunikasi siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Kepribadian introvert yang lebih mendominasi maka dalam penyampaian pikiran ataupun perasaan akan sedikit sulit. Siswa *introvert* mempunyai kesulitan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya, hal ini dikarenakan individu *introvert* mencurahkan fokus lebih ke dalam diri dari pada di luar dirinya, individu *introvert* kurang memberikan perhatian lebih terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya dan lebih merasa nyaman dalam kesendirian serta tergolong orang yang mempunyai sifat pemalu (Afifah, Triyono, & Hotifah, 2016).

Ciri –ciri kepribadian introvert dalam berkomunikasi menurut Rosida dan Astuti (2015) adalah sebagai berikut

1. Lebih menyukai beberapa teman khusus saja
2. Tidak suka mengambil resiko
3. Banyak bperfikir sebelum bertindak atau berbicara
4. Lebih suka menutupi perasaan yang sebenarnya
5. Senang memikirkan peristiwa-peristiwa yang pernah dialami
6. Teliti, sungguh-sungguh, dan konsisten

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi permasalahan keperibadian *introvert* (tertutup) adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Prayitno (dalam Tohirin, 2009:172) secara khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan bekomunikasi baik verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Pada awal bimbingan kelompok siswa masih kurang aktif dan malu untuk berpendapat karena masih belum mengenal satu sama lain. Sesi kedua siswa didorong kembali untuk saling berkenalan, kemudian dalam menyampaikan pendapat mereka diberikan kesempatan secara berurutan untuk mengemukakan pendapatnya. Setelah mengenal satu sama lain siswa mulai terbuka dan berani untuk mengemukakan pendapatnya dan bertukar pendapat dengan siswa lain dan siswa mulai bisa membangun komunikasi.

Untuk mengatasi kesulitan komunikasi personal, siswa introvert pun membutuhkan penguatan. Bentuk penguatan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sugesti positif terhadap dirinya. Dodi & Hadi (2020) menjelaskan semakin positif kata-kata yang diucapkan pada diri maka perasaan yang mengikuti kalimat tersebut juga semakin positif begitu juga sebalikanya.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data adalah sebagai berikut.

1. Komunikasi personal siswa introvert sebelum bimbingan kelompok diketahui 1 orang siswa (12.5%) memiliki kemampuan komunikasi yang tinggi, sedangkan 7 orang sisanya (87.5%) berada pada kategori sedang
2. Setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, komunikasi personal siswa introvert dari sedang meningkat kepada kategori tinggi.
3. Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dapat meningkatkan komunikasi personal siswa. Hasil uji Wilcoxon menggunakan SPSS.20 menunjukkan Z hitung (2.384) > Z tabel (1.959) dan nilai sig (0.017) < 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, E. I., Triyono & Hotifah, Y. (2016). *Pengembangan Media Letter Sharing untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Introvert*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 1(1), 27-32.

Anfa'u, S. A., & Moesarofah, M. (2020). *Pengaruh Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa*. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, *4*(02), 64-69.

Devito. (2011). *Komunikasi Antar Manusia. Tanggerang Selatan*. Karisma Publishing Group

Dodi, D. H., & Hadi, M. S. H. (2020). *Pengaruh Teknik Self Talk Untuk Mengatasi Sikap Introvert Siswa. Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, *6*(1).

Effendy, O. U. (2015). *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.

Majid, A. (2014). *Srategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Nina, W. S. (2011). *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Noberta, D. P. (2011). *Pengembangan Inventori Keterampilan Komunikasi Personal Berbasis WEB Bagi Siswa SMA*. Skripsi. Malang: Fakultas ilmu Pendidikan UM

Prayitno. (2012) *Asas-Asas Bimbingan dan Konseling.*

Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Rosida, E. R., & Astuti, T. P. (2015). *Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert*. *Jurnal Empati*, *4*(1), 77-81.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ulya, N. M. (2016). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhdap Hasil Belajar Bahsa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang)*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10 No. 01, 1-25